

Efektivitas Media Pembelajaran Berupa Slide untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Jalaksana

Isnaeni Nurhasanah
Institut Prima Bangsa
E-mail: isnaeni@apikmedia.com

Article Info

Article history:

Received mm dd, yyyy
Revised mm dd, yyyy
Accepted mm dd, yyyy

Keywords:

Motivasi siswa
Hasil belajar
Media pembelajaran
Bahan ajar
Powerpoint

ABSTRACT

Media pembelajaran dengan aplikasi berupa slide merupakan salah satu bahan ajar untuk melaksanakan proses pembelajaran. Media pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SMA Negeri 1 Jalaksana dengan menggunakan media PowerPoint. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan media Power Point terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint untuk menampilkan video juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pada setiap akhir siklus. Untuk meningkatkan semangat siswa, diberikan penghargaan dalam bentuk perayaan kepada siswa atau kelompok yang berprestasi di akhir siklus.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. PENDAHULUAN

Keefektifan media pembelajaran dalam bentuk slide dapat membantu mempercepat proses pembelajaran. Anda dapat menggunakan slide untuk membantu siswa memahami penjelasan pelajaran Anda. Selain itu, Anda dapat menambahkan gambar berbeda ke slide tergantung pada materi yang Anda ajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Media pembelajaran berbasis slide juga sangat dibutuhkan oleh para guru di era milenial ini, dimana para pendidik diharapkan kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Slide yang beragam pasti akan membuat siswa memperhatikan penjelasan guru di depannya. Selain manfaatnya bagi siswa dan guru, media pembelajaran slide

dapat meminimalisir pengeluaran anggaran sekolah. Karena yang dibutuhkan untuk media slide hanyalah proyektor dan layar putih, dan setiap guru di lingkungan sekolah memiliki akses terhadap proyektor dan layar putih.

Motivasi belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar adalah media PowerPoint. Hasil belajar mahasiswa terkait standar kompetensi pembuatan dan pemeliharaan arsip untuk menjamin integritas.

Menurut Gerlach dan Ely Dilansir dari bukunya *Teaching and Media: A Systematic Approach* (1971), Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Definisi ini menekankan bahwa guru, materi dan lingkungan sekolah merupakan media yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Blake dan Horalsen Media merupakan medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.

Menurut Briggs Disadur dari buku *Media Pendidikan* (2014) karya Arif S Sadiman, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

PowerPoint merupakan aplikasi pendukung pembuatan presentasi dalam bentuk slide presentasi interaktif untuk menyajikan konten Anda dengan lebih efektif dan profesional. PowerPoint Interaktif memungkinkan guru untuk lebih mudah menjelaskan materi kepada peserta, membuat penerjemahan pengetahuan menjadi lebih baik dan lancar. Selain itu, presentasi PowerPoint yang interaktif memudahkan pendidik dalam mempelajari pelajaran, menjaga siswa tetap fokus pada materi yang dijelaskan oleh pendidik, dan memungkinkan peserta untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran bersama. Hasil akhirnya adalah pemahaman yang lebih baik tentang keunikan Anda mengarah. Sebuah pengalaman belajar bagi mereka.

Keunggulan utama Microsoft PowerPoint adalah membantu siswa memahami dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Microsoft PowerPoint

sangat efektif dan profesional sebagai media pembelajaran. Ini adalah program di mana guru yang bertindak sebagai penyaji meningkatkan daya tarik ide yang diciptakan sesuai tujuan. Dengan mendukung kreativitas guru, Microsoft PowerPoint menjadi alat yang ampuh terutama untuk mengkondisikan siswa dalam belajar. Media presentasi powerpoint dapat membantu siswa agar lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan media presentasi Power Point, siswa bisa lebih tertarik terhadap kegiatan pembelajaran. Sebab, materi yang disampaikan dikemas ke dalam program komputer. Guru dapat menyesuaikan materi yang dikemas sesuai kebutuhan. Materi bisa berupa teks, gambar, video, bahkan animasi interaktif. Materi pembelajaran yang menarik menambah rasa ingin tahu siswa setelah pembelajaran selesai. Guru juga dapat menggunakan bahan referensi untuk menyampaikan isi pembelajaran secara lengkap, ringkas, dan cepat.

Meskipun banyak manfaat positif dalam penggunaan Microsoft PowerPoint, namun guru harus memiliki beberapa perangkat elektronik seperti laptop atau komputer, LCD proyektor, dan speaker untuk mendukung kelanjutan program. Sekolah membutuhkan modal yang besar untuk menyediakan perangkat tersebut.

Setiap metode dan media yang digunakan mempunyai sisi positif dan negatifnya. Selain banyaknya manfaat dan kegunaan Microsoft PowerPoint, program ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Di bawah ini adalah ringkasan kelebihan dan kekurangan menggunakan Microsoft PowerPoint untuk pembelajaran di kelas.

2. **METODELOGI**

Metode penelitian merupakan suatu metode pencarian kebenaran yang dianggap ilmiah. Bapak Sugiyono menyampaikan bahwa metode penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan tertentu, sehingga dapat memahami dan memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan serta menjelaskannya dengan lebih jelas digunakan untuk membuat prediksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Hal ini melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan alat survei dan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan mengenai populasi secara umum.

Dalam penelitian kuantitatif, yang disoroti adalah hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu penelitian eksperimen dan non eksperimen. Penelitian eksperimen sendiri dibagi menjadi beberapa bentuk desain eksperimen, yaitu PreEksperimental Design, True Eksperimental Design, Factorial Design Dan Quasi Eksperimental Design. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian Quasi Eksperimental Design.

Penelitian ini, subjek penelitian atau partisipan penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada dasarnya, langkah-langkah dalam penelitian ini sama dengan pretest-posttest experimental control group design. Dalam penelitian ini, ada dua kelompok subjek satu mendapatkan perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Keduanya memperoleh pretest dan posttest. Perbedaan dengan kelompok non ekuivalen bahwa kelompok tidak dipilih secara acak atau random. Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan desain non equivalent control group design, desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

$O_1 \times O_2$

$O_3 \times O_4$

Keterangan:

O_1 = Pre-Test Kelas Eksperimen.

O_2 = Post-Test Kelas Eksperimen

O_3 = Pre-Test Kelas Kontrol

O_4 = Post-Test Kelas kontrol.

X = Penerapan Media Powerpoint Kelas Eksperimen

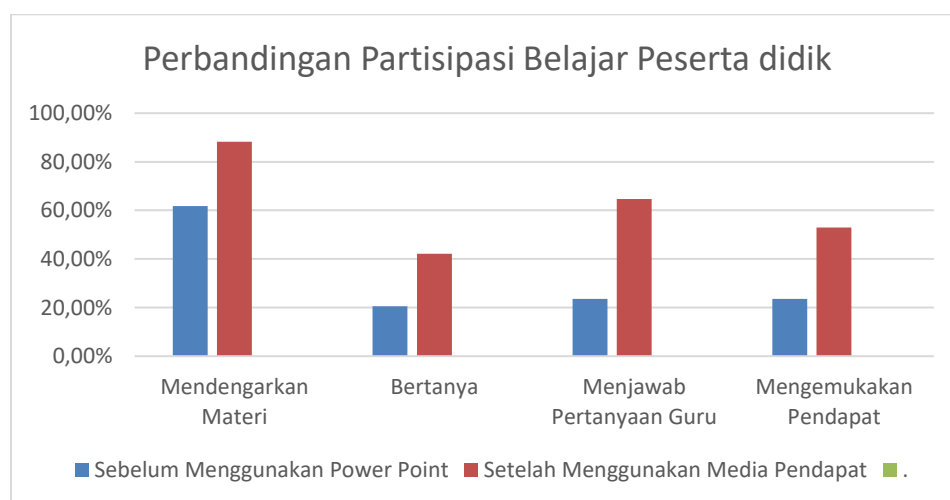
X = Penerapan Metode Ceramah Pada Kelas Kontrol

= Garis ini dimaksudkan kelompok tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan kelas yang sudah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (11 PT)

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu partisipasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media Power Point, respon peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media PowerPoint, hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan Power Point.

1. Pengamatan terhadap partisipasi belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan Power Point



Gambar 1. Perbandingan Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Sebelum dan Setelah Penggunaan PowerPoint

Berdasarkan hasil penelitian di atas terjadi peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X MIPA 4 sebelum menggunakan media pembelajaran Power point. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk (2002) yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat memperjelas materi pembelajaran. Sehingga guru tidak perlu memberikan ceramah yang panjang terhadap materi pembelajaran karena

dengan memanfaatkan power point secara langsung kita dapat menghadirkan ilustrasi yang jelas terhadap sebuah materi pembelajaran.

Peningkatan juga terjadi terhadap kegiatan peserta didik dalam hal keaktifan bertanya sebesar meningkat 20,59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran power point tingkat interaksi belajar antara guru dan peserta didik masih rendah sedangkan setelah menggunakan media pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif bertanya dan berpikir kritis terhadap materi yang diberikan. Pertanyaan yang diajukan bukan berkaitan dengan materi yang tidak jelas tetapi kepada pengembangan materi. Sebagian besar peserta didik bertanya tentang proses penerapan asas sentralisasi pada organisasi yang melakukan pengelolaan arsip.

Peningkatan partisipasi belajar dalam hal peserta didik yang mengemukakan pendapat meningkat sebesar 23,59% yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran power point membuat materi pembelajaran jelas sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan mampu mengemukakan pendapat di depan kelas.

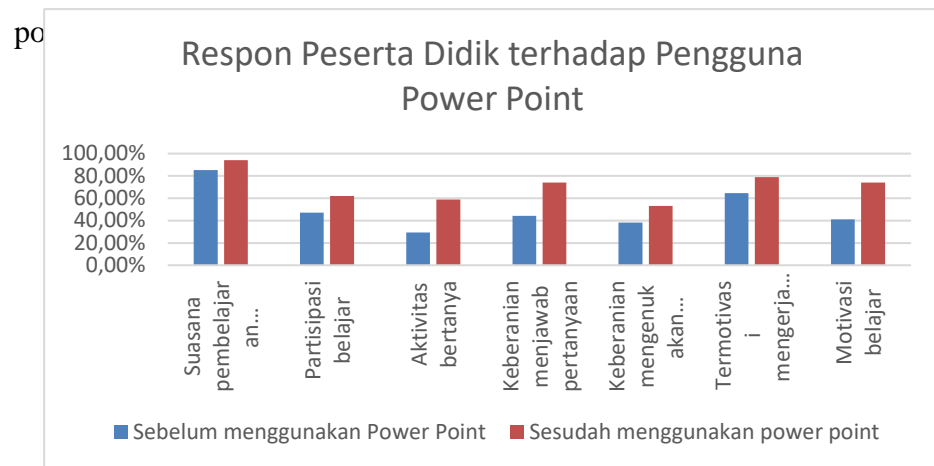
Peningkatan partisipasi belajar dalam hal peserta didik yang mengemukakan pendapat meningkat sebesar 23,59% yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran power point membuat materi pembelajaran jelas sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan mampu mengemukakan pendapat di depan kelas.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa kegiatan yang tidak mendukung pembelajaran turun sebesar 26%. Hal ini dapat disebabkan peserta didik sudah mulai terbiasa dan ada ketertarikan dengan pembelajaran menggunakan media power point. Beberapa indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar meningkat setelah penggunaan power point hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswanto (2007) yang menyatakan bahwa pemanfaatan power point dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang secara langsung meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian lainnya juga mendukung hal tersebut yaitu oleh Aina (2012) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis power point

mempunyai interaksi yang positif yang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Jalaksana.

2. Respon peserta didik terhadap penggunaan Power Point

Berikut disajikan data tentang perbandingan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media



Gambar 2. Respon Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Power Point

Berdasarkan hasil penelitian di atas terjadi peningkatan persentase respon peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X MIPA 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih menyenangkan setelah menggunakan media pembelajaran meningkat sebesar 8,82%. Hal tersebut berarti media pembelajaran sudah mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena berisikan slide-slide yang menarik. Desain media power point yang menggunakan gambar sehingga bukan hanya tulisan tetapi juga terdapat animasi.

Partisipasi dalam belajar sebelum menggunakan media power point meningkat sebesar 14,70% setelah menggunakan media power point. Hal tersebut berarti media pembelajaran sudah mampu membangkitkan minat peserta didik sehingga partisipasi dalam belajar sudah mulai tumbuh. Tampilan media yang menarik sehingga mampu memberikan penjelasan dan ilustrasi yang sangat detail sehingga dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi

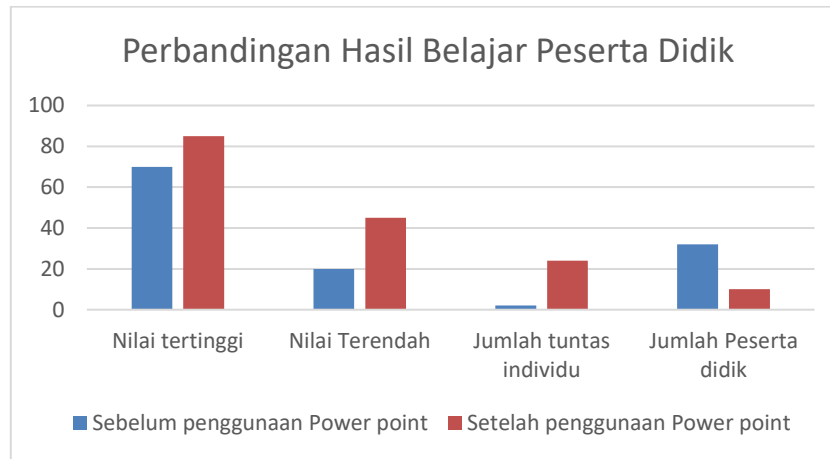
terlibat di dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan keberanian untuk bertanya sebesar 29,41%, keberanian untuk menjawab sebesar 29,36% setelah menggunakan power point dalam proses pembelajaran serta keberanian berpendapat sebesar 14,71%. Dengan mendesain tampilan media yang menarik menggunakan animasi yang mampu menjelaskan proses ilustrasi maka media tersebut mampu memberikan meningkatkan pemahaman bagi didik terhadap materi pembelajaran.

Peserta didik yang termotivasi untuk mengerjakan tugas meningkat sebesar 14,71%. Peningkatan motivasi dalam mengerjakan tugas disebabkan oleh tampilan media pembelajaran yang sudah baik sehingga dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi lebih paham dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Peningkatan juga terjadi terhadap motivasi belajar sebesar 41,18%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh dampak dari pemanfaatan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik merasa termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran histogram di atas dapat dilihat peningkatan partisipasi belajar dan motivasi belajar peserta didik yang cukup signifikan. Hal tersebut berarti pemanfaatan media pembelajaran membawa pengaruh yang baik terhadap tumbuhnya motivasi peserta didik. Sesuai dengan fungsinya yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar tersebut diiringi dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

3. Hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media Power Point

Perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran Power Point dan setelah menggunakan media pembelajaran Power Point.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah dan Sebelum Menggunakan Power Point

Berdasarkan histogram di atas terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 28,43 point. Peningkatan juga terjadi pada nilai tertinggi setelah menggunakan media power point sebesar 15 point dan peningkatan nilai terendah sebesar 25 point. Jumlah peserta didik yang tuntas atau tidak remidi meningkat sebanyak 22 orang setelah pembelajaran menggunakan media power point berbasis animasi. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah dapat memperjelas materi pembelajaran oleh guru sehingga materi yang diberikan dapat dengan mudah terserap oleh peserta didik dengan baik. Selain itu media juga dapat berfungsi meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka selain mengerti, paham akan materi serta kemauan belajarnya meningkat. Hasil akhir dari proses tersebut yaitu peningkatan prestasi belajar sesuai dengan penelitian Noprianti dan Syarifuddin (2015) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan prestasi belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan slide powerpoint pada proses pembelajarannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti mendapati kesimpulan yaitu: 1) Penggunaan media pembelajaran powerpoint berbasis animasi dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X MIPA 4 2) Penggunaan media pembelajaran power point dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X MIPA 4 berdasarkan respon peserta didik; 3) Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran power point berbasis power point pada pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X MIPA 4; 4) Penggunaan media pembelajaran power point berbasis power point efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar pada pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X MIPA 4.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut: 1) Implikasi teoritis, Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas terdapat perbedaan partisipasi belajar, motivasi belajar serta prestasi belajar pada saat sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran power point; 2) Implikasi praktis, Peningkatan partisipasi belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar setelah menggunakan media pembelajaran power point seharusnya membuat sekolah mampu mendorong penggunaan media pembelajaran pada setiap pembelajaran di sekolah. Selain itu guru juga harus dapat mengembangkan diri dan terbuka terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sangat banyak sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan partisipasi belajar dan motivasi belajar sebagai variable yang dapat mempengaruhi prestasi belajar; 2) Penggunaan media pembelajaran power point hanya terbatas pada kelas X dan pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas. Perlu dilakukan penelitian pada subjek yang lebih luas untuk melihat peningkatan partisipasi belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar dengan

menggunakan media pembelajaran power point sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik; dan 3) Pada saat observer terlibat dalam pembelajaran guru memberikan informasi bahwa proses pembelajaran akan menjadi penelitian sehingga siswa terlebih dahulu mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran tersebut. Perlu dilakukan metode lain supaya siswa tidak merasa sedang menjadi subjek dalam penelitian untuk mengetahui kondisi real pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dan keterbatasan penelitian maka dapat diberikan saransaran sebagai berikut: 1) Bagi Sekolah: a) Sekolah harus menambah sarana prasarana terkait dengan media pendukung proses pembelajaran di kelas. Salah satu media pendukung proses pembelajaran adalah LCD proyektor. Pada saat melakukan penelitian guru harus mengantri menggunakan LCD proyektor karena jumlahnya terbatas; b) Sekolah harus memfasilitasi pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Salah satu caranya dengan memanfaatkan guru-guru yang mempunyai background Pendidikan TIK sebagai narasumber untuk melatih guru-guru yang masih belum memiliki kemampuan yang cukup dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK; c) Sekolah harus mempunyai standar minimal media pembelajaran TIK yang digunakan. Hal tersebut untuk memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan. 2) Bagi guru: a) Guru harus senantiasa memanfaatkan media pembelajaran TIK dalam proses belajar mengajar; b) Guru harus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK; dan c) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sample penelitian yang lebih banyak serta pada lingkup sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/08/15/140000869/pengertian-media-menurut-ahli>

<https://blog.kejarcita.id/manfaat-penggunaan-media-powerpoint-dalam-pembelajaran/>

<http://repository.uinbanten.ac.id/3866/1/SKRIPSI%20ADILA%20SUARDI.pdf>

<file:///C:/Users/isnae/Downloads/Documents/299755-efektivitas-media-pembelajaran-powerpoin-af8a2382.pdf>

Mukhsan, Ali (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TI. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. 8(2), 1-10, diambil dari <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

United Nation Development Programme (UNDP). (2018). Human Development Report 2018 diambil <http://www.hdr.undp.org/en/2018-update/download>

Suhartoyo, E. (2005). Pengalaman Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SMAN 1 Kasihan Bantul. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, Tanggal 24 November 2005 di Universitas Negeri Yogyakarta

Syah, M. (2007). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Slameto.

(2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta Slavin, R. E.

(2000). Educational Psychology: Theory and Practices. New York: Allyn & Bocan. Arsyad, A.

(2010). Media Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Hamalik, O. (1996). Media Pendidikan. Bandung: Tarsito. Sardiman, A.M. (1996). "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Iswanto, H. (2007). Pemanfaatan Multimedia Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Saraf di SMP Roudlotus Saidiyah Semarang. Skripsi. Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang

Aina, M. (2013). Efektifitas Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pembelajaran Ipa- Biologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pria Dan Wanita SMP 19 Kota Jambi. Prosiding SEMIRATA FMIPA Universitas Lampung diambil dari <http://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/semirata/article/view/597/417>

Noprianti, I. D dan Syarifuddin, A. (2015). Pengaruh Penerapan Media Slide Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Ipadu Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang, Jurnal Raden Fatah. 1(1), 1-30, diambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/515>
